

Bani Umayyah Dilihat dari Tiga Fase (Fase Terbentuk, Kejayaan dan Kemunduran)

Taufik Rachman

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
taura_man2000@yahoo.com

Abstract

After the death of Prophet Muhammad in 632 H, the reign of the muslims continued with the period of Khulafa ar-Rashidin which began by Abu Bakr and was ended by Ali bin Abi Thalib. After Ali's death, the Muslim government's phase of musyawarah (consensus-based) in electing leaders also ended, then turned into an absolute monarchic system of leader-based or a leader-electoral systems (genealogy). This is the first time in history as a system of muslim rule sparked by Muawiyah as main figure of the Bani Umayyad dynasty that ruled for 90 years with 14 leaders during that time.

Keywords: *Consensus-based government system, monarchic system, Bani Umayyad dynasty.*

Abstrak

Setelah wafatnya Rasulullah SAW pada tahun 632 H, pemerintahan umat Islam dilanjutkan dengan masa Khulafa ar-Rasyidin yang dimulai oleh Abu Bakar dan diakhiri oleh Ali bin Abi Thalib. Setelah meninggalnya Ali, fase pemerintahan umat Islam yang berdasarkan musyawarah mufakat dalam memilih pemimpin juga berakhir, kemudian berubah menjadi sistem monarki absolut sistem pemilihan pemimpin berdasarkan garis keturunan (genealogi). Ini adalah sejarah pertama dalam sistem pemerintahan umat Islam yang dicetus oleh tokoh utamanya yaitu Muawiyah yang merupakan tokoh utama dari terbentuknya Dinasti Bani Umayyah yang memerintah selama 90 tahun dengan 14 orang pemimpin selama masa itu.

Kata Kunci: Sistem pemerintahan musyawarah mufakat, sistem pemerintahan monarki, Dinasti Bani Umayyah.

PENDAHULUAN

Dinasti Umayyah yang berpusat di Damaskus mulai terbentuk sejak terjadinya peristiwa *tahkim* pada Perang Siffin. Perang yang dimaksudkan untuk menuntut balas atas kematian Khalifah Utsman bin Affan itu, semula akan dimenangkan oleh pihak Ali, tetapi melihat gelagat kekalahan itu, Muawiyah segera mengajukan usul kepada pihak Ali untuk kembali kepada hukum Allah.¹

Dalam peristiwa *tahkim* itu, Ali telah terperdaya oleh taktik dan siasat Muawiyah yang pada akhirnya ia mengalami kekalahan secara politis. Sementara itu, Muawiyah mendapat kesempatan untuk mengangkat dirinya

¹ Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam: Melacak Akar-akar Sejarah, Sosial, Politik, dan Budaya Umat Islam*. (Jakarta : Grafindo,2004), h. 34.

sebagai khalifah, sekaligus raja.² Peristiwa ini di masa kemudian menjadi awal munculnya pemahaman yang beragam dalam masalah teologi, termasuk tiga kekuatan kelompok yang sudah mulai muncul sejak akhir pemerintahan Ali yaitu Syiah, Muawiyah itu sendiri dan Khawarij.

Dinasti Umayyah selalu dibedakan menjadi dua: *Pertama*, Dinasti Umayyah yang dirintis dan didirikan oleh Mu'awiyah Ibn Abi Sufyan yang berpusat di Damaskus (Syiria). Fase ini berlangsung sekitar 1 abad (sekitar 90 tahun) dan mengubah sistem pemerintahan dari sistem khilafah kepada sistem mamlakat (kerajaan atau monarki); *Kedua*, Dinasti Umayyah di Andalusia (Spanyol) yang pada awalnya merupakan wilayah taklukan Umayyah yang dipimpin oleh Gubernur pada zaman Walid Ibn Abd Al Malik, kemudian di ubah menjadi kerajaan yang terpisah dari kekuasaan Dinasti Bani Abbas setelah berhasil menaklukan Bani Umayyah di Damaskus.³

Jika melihat Dinasti Bani Umayyah, secara khusus yang berpusat di Damaskus, maka perlu untuk memberikan perspektif secara utuh dari mulai awal terbentuknya, termasuk sekilas tentang di masa pra Nabi Muhammad SAW, masa kejayaannya dengan melihat apa yang sudah mereka lakukan terhadap peradaban umat Islam dan tentu saja fase kemunduran atau faktor apa yang menyebabkan hancurnya dinasti bani ummayh ini. Tulisan ini mencoba melihat dari tiga sudut pandang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Dinasti Umayyah

Di akhir masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib, umat Islam mulai bergejolak dan muncul menjadi tiga kekuatan politik yang dominan kala itu, yaitu Syiah, Muawiyah, dan Khawarij. Keadaan ini tentunya tidak menguntungkan bagi Ali, akibatnya posisi Ali semakin lemah, sementara posisi Muawiyah semakin kuat. Dan pada tahun 40 H (660 M), Ali terbunuh oleh salah seorang anggota Khawarij.

Setelah Ali bin Abi Thalib meninggal, kedudukannya sebagai khalifah dijabat oleh anaknya, Hasan. Namun karena penduduk Kufah tidak mendukungnya, seperti sikap mereka terhadap Ayahnya, maka Hasan semakin lemah, sementara Muawiyah semakin kuat. Maka Hasan mengadakan perjanjian damai dengan Muawiyah dengan menanggalkan jabatan khilafah untuk Muawiyah pada tahun 41 H (661 M), agar tidak terjadi pertumpahan darah yang sia-sia. Perjanjian tersebut dapat mempersatukan umat Islam dalam satu kepemimpinan politik, yakni di bawah kepemimpinan Muawiyah bin Abi Sufyan. Tahun tersebut dalam sejarah dikenal sebagai tahun *al-Jama'ah* (tahun persatuan), sebagai tanda bahwa umat Islam telah menyepakati secara aklamasi mempunyai hanya satu orang khalifah. Di sisi lain penyerahan tersebut menjadikan Muawiyah sebagai penguasa absolut dalam Islam. Dengan demikian, maka berakhirlah apa yang disebut dengan masa *Khulafa' al-Rasyidin*

² Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai Aspeknya*. (Jakarta : UI-Press,1999), h. 26.

³ Jaih Mubarak, *Sejarah Peradaban Islam*. (Bandung: Bani Quraisy.2005), h.95.

yang bersifat demokratis, dan dimulailah kekuasaan Bani Umayyah dalam sejarah politik Islam yang bersifat keturunan.

Dinasti bani Umayyah merupakan pemerintahan kaum Muslimin yang berkembang setelah masa Khulafa al-Rasyidin yang dimulai pada tahun 41 H/661 M.⁴ Dinasti Umayyah didirikan oleh Muawiyah bin Abu Sufyan bin Harb. Nama Dinasti Umayyah dinisbahkan kepada Umayyah bin Abd Syams bin Abdu Manaf. Silsilah keturunan Muawiyah bin Abi Sufyan bin Harb bin Umayyah bin Abdi Syams bin Abdi Manaf bertemu dengan Nabi Muhammad SAW pada Abdi Manaf nya. Jika keturunan Nabi dipanggil dengan keluarga Hasyim (Bani Hasyim), maka keturunan Umayyah disebut dengan keluarga Umayyah (Bani Umayyah). Oleh karena itu, Muawiyah dinyatakan sebagai pembangun atau tokoh utama Dinasti Bani Umayyah.

Muawiyah selain sebagai pendiri juga sebagai khalifah pertama Bani Umayyah. Muawiyah dipandang sebagai pembangun dinasti ini, oleh sebagian sejarawan dipandang negatif sebab keberhasilannya memperoleh legalitas atas kekuasaannya dalam perang saudara di Shiffin. Terlepas dari itu, dalam diri muawiyah terkumpul sifat-sifat sorang penguasa, politikus, dan administrator.⁵

Keberhasilan Muawiyah mendirikan Dinasti Umayyah bukan hanya kemenangan diplomasi dalam peran Shiffin dan terbunuhnya Ali bin Abi Thalib, melainkan sejak semula Muawiyah memiliki "basis rasional" yang solid sebagai landasan pembangunan masa depan. Selain itu, ia mendapatkan dukungan yang kuat dari Suriah dan keluarga Bani Umayyah, ia merupakan seorang administrator yang sangat bijaksana dalam menempatkan para pejabat-pejabatnya serta memiliki kemampuan yang menonjol sebagai negarawan sejati.⁶

Bani Umayyah di Masa Pra-Islam dan Masa Rasul SAW

Di masa pra-Islam, sebagai suku Kuraisy, Bani Umayyah dan Bani Hasyim selalu bersaing untuk menduduki kursi pimpinan. Bani Umayyah lebih berperan dalam bidang pemerintahan dan perdagangan, dengan demikian mereka lebih banyak menguasai bidang perekonomian di banding Bani Hasyim, sementara Bani Hasyim adalah orang-orang yang berekonomi sederhana, akan tetapi kebanggaan Bani Hasyim adalah bahwa Rasul terakhir yang diutus Allah swt. adalah dari keturunan mereka, yakni Muhammad bin Abdillah bin 'Abd al-Muththalib.

Ketika agama Islam mulai berkembang dan mendapatkan pengikut, Bani Umayyah merasa bahwa kekuasaan dan perekonomiannya terancam, dengan demikian. Bani Umayyah menjadi penentang utama terhadap perjuangan Muhammad SAW (Bani Hasyim). Abu Sufyan bin Harb adalah salah seorang keturunan Umayyah yang sering kali menjadi jenderal dalam beberapa peperangan melawan pihak Bani Hasyim. Setelah Islam menjadi kuat dan

⁴ Moh. Nurhakim, *Sejarah & Peradaban Islam*, (Malang: UMM Press, 2003), h. 53.

⁵ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*(Jakarta: AMZAH, 2009), h. 118.

⁶ *Ibid*, 120

dapat merebut Mekah, pihak Abu Sufyan menyerah, di antara mereka adalah Muawiyah bin Abu Sufyan, yang kemudian memeluk Islam sebagaimana penduduk Mekah lainnya.⁷

Sekilas tentang Khalifah-khalifah Bani Umayyah dan Kebijakannya

Di dalam sejarah peradaban Islam, Muawiyah tampil sebagai penguasa pertama yang mengubah sistem pemerintahan dalam Islam, dari sistem pemerintahan yang bersifat demokrasi mufakat kepada pemerintahan monarki absolut.⁸ Dinasti Bani Umayyah berkuasa lebih kurang 90 tahun, yakni dari tahun 661 M /14 H sampai dengan 750 M/132 H, selama kurun waktu tersebut, terdapat 14 orang khalifah yang pernah memerintah yaitu :

1) Muawiyah bin Abi Sufyan (41-60 H/661-679 M)

Pengalaman politik Muawiyah bin Abi Sufyan telah memperkaya dirinya dengan kebijakan-kebijakan dalam memerintah, mulai dari menjadi salah seorang pemimpin pasukan di bawah komando Panglima Abu Ubaidillah bin Jarrah yang berhasil merebut wilayah Palestin, Suriah dan Mesir dari tangan Imperium Romawi. Kemudian Muawiyah menjabat sebagai kepala wilayah di Syam yang membawahi Suriah dan Palestina. Khalifah Utsman menobatkannya sebagai "*Amir Al-Bahr*" yang memimpin penyerbuan ke kota Konstantinopel meski belum berhasil.⁹

Kebijakan-kebijakannya:

- a) Mengubah sistem pemerintahan dari demokratis menjadi *monarchiheriditis* (kerajaan turun temurun), sistem pemerintahan ini diadopsi dari Persia dan Bizantium. Langkah awal yang diambil dalam menggunakan sistem pemerintahan tersebut yakni dengan mengangkat Yazid putranya sebagai putra mahkota.¹⁰
- b) Memindahkan pusat pemerintahan dari Madinah ke Damaskus.¹¹
- c) Menarik pasukan pengepung Konstantinopel.¹²
- d) Mendirikan departemen Pencatatan (*Diwanul Khatam*).¹³
- e) Mendirikan pelayanan pos (*Diwanul Barid*)
- f) Memisahkan urusan keuangan dari urusan pemerintahan dengan mengangkat seorang pejabat khusus yang diberi gelar *sahibul kharaj*.

⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Kekhalifahan_Umayyah, di akses pada tanggal 25 Oktober 2017 pukul 12.00

⁸ Ajid Tohir, *Perkembangan Peradaban*, h.34.

⁹ Munir, *Sejarah Peradaban Islam*, h. 119.

¹⁰ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), h. 42.

¹¹ *Ibid*, 43.

¹² Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan sejarahnya ed rev* (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 174.

¹³ *Ibid*, 175.

- g) Mendirikan Kantor Cap (Pencetakan mata uang).¹⁴
- h) Muawiyah wafat pada tahun 60 H di Damaskus karena sakit setelah ia menjadi khalifah kurang lebih selama 19 tahun. Dengan telah diangkatnya Yazid bin Muawiyah sebagai putra mahkota maka tampuk kepemimpinan diserahkan kepadanya.

2) Yazid bin Muawiyah (60-64 H/ 679-683 M)

Pengangkatan Yazid sebagai khalifah diikuti oleh penolakan dari kaum Syiah yang telah membaiah Husain bin Ali di Kufah sebagai khalifah sepeninggal Muawiyah. Penolakan tersebut, mengakibatkan peperangan di Karbala yang menyebabkan terbunuhnya Husain bin Ali. Selain itu Yazid juga menghadapi pemberontakan di Makkah dan Madinah dengan keras. Kaum anshor di Madinah mengangkat Abdullah bin Hanzalah dan kaum Qurais mengangkat Abdullah bin Muti', dan penduduk Mekkah mengangkat Abdullah bin Zubair sebagai pemimpin tanpa pengakuan terhadap kepemimpinan Yazid. Yazid wafat pada tahun 64 H setelah memerintah selama 4 tahun.¹⁵ Pada masa ini pemerintahan Islam tidak banyak berkembang diakibatkan pemerintah disibukkan dengan pemberontakan dari beberapa pihak.

3) Muawiyah bin Yazid (64 H/ 683 M)

Muawiyah bin Yazid merupakan putra Yazid bin Muawiyah, dan ia menggantikan tampuk kepemimpinan sepeninggal ayahnya. Namun ia hanya memegang jabatan khalifah hanya dalam beberapa bulan. Ia mengalami tekanan jiwa yang berat karena tidak sanggup memikul tanggung jawab kekhilafahan, selain itu ia harus mengatasi masa kritis dengan banyaknya perselisihan antar suku. Dengan wafatnya Muawiyah bin Yazid maka habislah keturunan Muawiyah.

4) Marwan bin Hakam (64-65 H/ 683-684 M)

Marwan bin Hakam pada masa Utsman bin Affan, seorang pemegang stempel khalifah, pada masa Muawiyah bin Abi Sufyan ia adalah gubernur Madinah dan menjadi penasihat pada masa Yazid bin Muawiyah di Damaskus. Muawiyah II tidak menunjuk penggantinya sebagai khalifah kemudian keluarga besar Bani Umayyah menunjuknya sebagai khalifah, sebab ia dianggap paling depan mengendalikan kekuasaan dengan pengalamannya. Marwah menghadapi segala kesulitan satu persatu kemudian ia dapat menduduki Mesir, Palestina dan Hijaz dan Irak. Namun kepemimpinannya tidak berlangsung lama hanya 1 tahun, sebelum ia wafat menunjuk Abdul Malik dan Abdul Aziz sebagai pengganti sepeninggalnya secara berurutan.

5) Abdul Malik bin Marwan (65-86 H/ 684- 705 M)-

¹⁴ Munir, *Sejarah Peradaban Islam*, h. 123.

¹⁵ *Ibid*, 124

Ia merupakan orang kedua yang terbesar dalam deretan para khalifah Bani Umayyah sehingga ia disebut-sebut sebagai “pendiri kedua” bagi kedaulatan Umayyah. Pada masa kepemimpinannya ia mampu mengembalikan sepenuhnya integritas wilayah dan wibawa kekuasaan Bani Umayyah dengan dapat ditundukkannya gerakan separatis Abdullah bin Zubair di Hijjaz, pemberontakan kaun Syi’ah dan Khawarij, aksi teror al-Mukhtar bin Ubaid As- Saqafi di Kufah, pemberontakan Mus’ab bin Zubair di Irak, serta Romawi yang menggoncangkan sendi-sendi pemerintahan Umayyah.

Berikut ini beberapa kebijakan yang diambil oleh Abdul Malik selama masa kepemimpinannya:

- a) Menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi dalam administrasi di seluruh wilayah bani Umayyah. Arabisasi yang dilakukannya meliputi Arabisasi kantor perpajakan dan kantor keuangan.¹⁶
 - b) Mencetak mata uang secara teratur.¹⁷
 - c) Pengangkatan gubernur dari kalangan Bani Umayyah saja yakni kawan-kawan, kerabat-kerabat dan keturunannya. Bagi para gubernur tersebut tidak diberikan kekuasaan secara mutlak.¹⁸
 - d) Guna memperlancar pemerintahannya ia mendirikan kantor-kantor pos dan membuka jalan-jalan guna kelancaran dalam pengiriman surat.¹⁹
 - e) Membangun beberapa gedung, masjid dan saluran air
 - f) Bersama dengan al-Hajjaj ia menyempurnakan tulisan mushaf al-Quran dengan titik pada huruf-huruf tertentu.
- 6) Al-Walid bin Abdul Malik (86-96 H/ 705- 714 M)

Setelah wafatnya Abdul Malik bin Marwan, pemerintahan dipimpin oleh Al-Walid bin Abdul Malik, pada masa kekuasaannya. Kekuasaan Islam melangkah ke Spanyol dibawah kepemimpinan pasukan Thariq bin Ziyad ketika Afrika Utara dipegang oleh gubernur Musa bin Nusair. Karena kekayaan melimpah ruah maka ia menyempurnakan pembangunan-pembangunan gedung-gedung, pabrik-pabrik, dan jalan-jalan dengan sumur. Ia membangun masjid al-Amawi yang terkenal hingga sekarang di Damaskus, membangun masjid al-Aqsha di Yerusalem, serta memperluas masjid Nabawi di Madinah. Ia juga melakukan penyantunan kepada para yatim piatu, fakir miskin, dan penderita cacat. Ia membangun rumah sakit bagi penderita kusta di Damaskus.

- 7) Sulaiman bin Abdul Malik (96-99 H/714-717 M)

Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik tidak sebijak kakaknya dalam memimpin, ia sangat mencintai kehidupan dunia dan kegemarannya

¹⁶ Yusuf Al-isy, *Dinasti Umawiyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2009), h. 283.

¹⁷ Munir, *Sejarah Peradaban Islam*, h. 125.

¹⁸ Al- isy, h. 289.

¹⁹ *Ibid.*

bersenangsenang, tabiatnya tersebut membuat ia dibenci oleh rakyatnya. Hal ini mengakibatkan para pejabatnya terpecah belah, begitu pula masyarakatnya. Orang-orang yang berjasa pada masa pendahulunya disiksanya, seperti keluarga Hajjaj bin Yusuf dan Muhammad bin Qasim.²⁰ Sulaiman wafat di Dabik di perbatasan Bizantium setelah berkuasa selama 2 tahun. Sebelum wafat ia menunjuk Umar bin Abdul Aziz sebagai penggantinya.²¹

8) Umar bin Abdul Aziz (99-101 H)/ 717-719 M)

Umar bin Abdul Aziz disebut-sebut sebagai khalifah ketiga yang besar dalam dinasti Bani Umayyah. Ia seorang yang takwa dan bersih serta adil. Ia banyak menghabiskan waktunya di Madinah dikota dimana ia menjadi gubernur pada masa al-Walid, untuk mendalami ilmu agama Islam, khususnya hadits. Sebelumnya ia merupakan pejabat yang kaya akan ilmu dan harta namun ketika menjadi khalifah ia berubah menjadi orang yang zahid, sederhana, bekerja keras, dan berjuang tanpa henti sampai akhir hayatnya. Ia bahkan mengembalikan sebagian besar hartanya berupa tanah dan perhiasan istrinya ke *baitul-mal*. Umar wafat pada usia 39 tahun setelah berkuasa kurang lebih selama 2 tahun, jasadnya dimakamkan di Dair Simon dekat Hims.²²

Berikut ini kebijakan yang terkenal selama masa kepemimpinannya:

- a) Secara resmi ia memerintahkan mengumpulkan hadits;
- b) Ia mengadakan perdamaian antara Amamiyah, Syi'ah dan Khawarij;
- c) Menaikkan gaji para gubernurnya;
- d) Memeratakan kemakmuran dengan memberikan santunan kepada fakir miskin;
- e) Memperbarui dinas pos;
- f) Menyamakan kedudukan orang non Arab yang dinomorduakan dengan orang-orang Arab, sehingga mengembalikannya kepada kesatuan muslim yang universal. Ia mengurangi pajak dan menghentikan pemaeyaran *jizyah* bagi orang Islam yang baru.

9) Yazid bin Abdul Malik (101-105 H/ 719-723 M)

Pada masa kekuasaannya bangkit kembali konflik antara Mudhariyah dengan Yamaniyah. Kaum Khawarij kembali menentang pemerintahan karena mereka menggap Yazid kurang adil dalam memimpin.²³ Sikap kepemimpinannya sangat bertolak dengan pola kepemimpinan Umar bin Adul Aziz, ia lebih menyukai berfoya-foya sehingga ia dianggap tidak serius dalam kepemimpinannya.²⁴

10) Hisyam bin Abdul Malik (105- 125 H/ 723-742 M)

²⁰ Munir, *Sejarah Peradaban Islam*, h. 126.

²¹ Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan sejarahnya*, h. 192.

²² Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan sejarahnya*, h.195.

²³ *Ibid*,196

²⁴ Yusuf Al-isy, *Dinasti Umawiyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2009), h. 346.

Setelah kematin Yazid, saudaranya Hiyam bin Abdul Malik naik tahta. Pada saat ia naik tahta. Pada masa kepemimpinannya terjadi perselisihan antara bani Umayyah dengan bani Hasyim. Pemerintahannya yang lunak dan jujur, banyak jasanya dalam pemulihan keamanan dan kemakmuran, tetapi semua kebijakannya tidak dapat membayar kesalahan-kesalahan para pendahulunya. Inilah yang semakin memperlicin kemerosotan dinasti Umayyah.²⁵ Hisyam adalah seorang penyokong kesenian dan sastra yang tekun. Kecintaannya kepada ilmu pengetahuan membuat ia meletakkan perhatian besar kepada pengembangan ilmu pengetahuan.

11) Al-Walid bin Yazid (125-126 H/ 742- 743M)

Walid oleh para penulis Arab dilukiskan sebagai orang yang tidak bermoral, pemabuk, dan pelanggar. Pada awal mualanya ia menunjukkan kebaikan-kebaikan kepada fakir miskin dan orang-orang lemah. Namun semua itu digugurkan dengan sifatnya yang pendendam, serta jahat kepada sanak saudaranya. Sikapnya ini semakin mempertajam kemerosotan bani Umayyah.

12) Yazid bin Walid bin Abdul Malik (126 H/743 M)

13) Ibrahim bin Walid bin Abdul Malik(126- 127 H/ 743- 744 M)

14) Marwan bin Muhammad (127-132 H/ 744-750 M)

Kejayaan dan Keberhasilan Bani Umayyah

Pada masa Bani Umayyah berkuasa, harus diakui banyak sekali keberhasilan yang di capai, jika dapat diklasifikasikan, maka yang paling utama dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu: (1) Wilayah kekuasaan dan Perpolitikan dan (2) Perkembangan Keilmuan, berikut diantaranya:

- 1) Ekspansi (perluasan wilayah/daerah kekuasaan) secara besar-besaran. Daerah-daerah itu meliputi Spanyol, Afrika Utara, Syria, Palestina, Jazirah Arabia, Irak, sebagian Asia Kecil, Persia, Afganistan, daerah yang sekarang disebut Pakistan, Turkmenia, Uzbek, dan Kirgis di Asia Tengah.²⁶
- 2) Muawiyah banyak berjasa dalam pembangunan di berbagai bidang.
- 3) Mendirikan dinas pos dan tempat-tempat tertentu dengan menyediakan kuda yang lengkap dengan peralatannya di sepanjang jalan.
- 4) Dia juga berusaha menertibkan angkatan bersenjata dan mencetak mata uang. Pada masanya, jabatan khusus seorang hakim (*qadhi*) mulai berkembang menjadi profesi tersendiri, Qadhi adalah seorang spesialis dibidangnya.
- 5) Abd al-Malik mengubah mata uang Bizantium dan Persia yang dipakai di daerah-daerah yang dikuasai Islam. Untuk itu, dia mencetak uang

²⁵ Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan sejarahnya*, h. 196

²⁶ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai Aspeknya*.(Jakarta : UI-Press,1999), h. 55-58

tersendiri pada tahun 659 M dengan memakai kata-kata dan tulisan Arab.

- 6) Khalifah Abd al-Malik juga berhasil melakukan pembenahan-pembenahan administrasi pemerintahan dan memberlakukan Bahasa Arab sebagai bahasa resmi administrasi pemerintahan Islam. Keberhasilan Khalifah Abd al-Malik diikuti oleh puteranya al-Walid ibn Abd al-Malik (705-715 M) seorang yang berkemauan keras dan berkemampuan melaksanakan pembangunan. Dia membangun panti-panti untuk orang cacat. Semua personel yang terlibat dalam kegiatan yang humanis ini digaji oleh negara secara tetap.
- 7) Dia juga membangun jalan jalan raya yang menghubungkan suatu daerah dengan daerah lainnya, pabrik-pabrik, gedung-gedung pemerintahan dan mesjid-mesjid yang megah.²⁷
- 8) Pada aspek politik, Bani Umayyah menyusun tata pemerintahan yang sama sekali baru untuk memenuhi tuntutan perkembangan wilayah dan administrasi negara yang lebih teratur. Selain mengangkat Penasihat sebagai pendamping, Khalifah Bani Umayyah di bantu beberapa sekretaris yaitu: *Katib ar-Rasail*, sekretaris yang bertugas menyelenggarakan administrasi dan surat menyurat dengan para pembesar setempat; *Katib al-Kharaj*, sekretaris yang bertugas menyelenggarakan penerimaan dan pengeluaran negara; *Katib al-Jundi*, sekretaris yang bertugas menyelenggarakan segala hal yang berkaitan dengan ketentaraan; *Katib asy-Syurtah*, sekretaris yang bertugas sebagai pemeliharaan keamanan dan ketertiban umum; *Katib al-Qudat*, sekretaris yang menyelenggarakan tertib hukum melalui badan-badan peradilan dan hukum setempat.²⁸
- 9) Perkembangan Keilmuan. Pada masa pemerintahan dinasti umayyah, kota Makkah dan Madinah menjadi tempat berkembangnya music, lagu dan puisi. Sementara di Irak (Bashrah dan Kufah) berkembang menjadi pusat aktivitas intelektual di dunia Islam. Sedangkan di Marbad, kota satelit di Damaskus, berkumpul para pujangga, filsuf, ulama, dan cendekiawan lainnya.²⁹ Beberapa ilmu yang berkembang pesat seperti :
 - a) Pengembangan Bahasa Arab. Pada Dinasti Umayyah, Bahasa arab dijadikan Bahasa resmi dalam tata usaha negara dan pemerintahan sehingga pembukuan dan surat-menyurat menggunakan Bahasa arab.
 - b) Ilmu Qiraat. Ilmu seni membaca al-Quran yang merupakan syariat tertua yang mulai dikembangkan pada masa khulafaa Rasyidin. Pada dinasti ini lahir para ahli qiraat ternama seperti Abdullah bin Qusair.

²⁷ A. Syalabi dalam Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo,1999), Cet.ke-19. h.45.

²⁸ Munir, *Sejarah Peradaban Islam*, h.132.

²⁹ *Ibid*, 133

- c) Ilmu Tafsir. Salah satu bukti perkembangan ilmu tafsir masa itu adalah dibukukannya ilmu tafsir oleh mujahid.
- d) Ilmu Hadits. Pada masa ini, hadits-hadits nabi berupaka untuk dikumpulkan, kemudian di teliti asal-usul nya, hingga akhirnya menjadi satu ilmu yang berdiri sendiri yang dinamakan ilmu hadits. Di antara ahli hadits yang terkenal pada masa ini adalah Al-Auzi Abdurrahman bin Amru, Hasan Basri, Ibnu Abu Malika, Asya'bi Abu Amru Amir bin Syurahbil.
- e) Ilmu Fikih. Pada awal mulanya perkembangan ilmu fiqh didasari pada dibutuhkannya adanya peraturan-peraturan sebagai pedoman dalam menyelesaikan berbagai masalah. Al-Quran dan hasits dijadikan sebagai dasar fiqh Islam. diantara ahli fiqh yang terkenal adalah Sa'ud bin Musib, Abu Bakar bin Abdurahman, Qasim Ubaidillah, Urwah, dan Kharajah.
- f) Ilmu Nahwu. Dengan meluasnya wilayah Islam dan didukung dengan adanya upaya Arabisasi maka ilmu tata bahasa Arab sangat dibutuhkan. Sehingga dibukukanlah ilmu nahwu dan menjadi salah satu ilmu yang penting untuk dipelajari. Salah satu tokoh yang legendaris adalah Abu al- Aswad al-Du'ali yang berasal dari Baghdad. Salah satu jasa dari Al- Du'ail adalah menyusun gramatika Arab dengan memberikan titik pada huruf-huruf hijaiyah yang semula tidak ada.
- g) Ilmu Geografi dan Tarikh. Geografi dan tarikh pada masa ini telah menjadi cabang ilmu tersendiri. Dalam melalui ilmu tarikh mereka mengumpulkan kisah tentang Nabi dan para Sahabatnya yang kemudian dijadikan landasan bagi penulisan buku-buku tentang penaklukan (*maghazi*) dan biografi (*sirah*). Munculnya ilmu geografi dipicu oleh berkembangnya dakwah Islam ke daerah-daerah baru yang luas dan jauh.
- h) Usaha Penterjemahan. Pada masa ini dimulau usaha penterjemahan buku-buku ilmu pengetahuan dari bahasa-bahasa lain ke dalam bahasa Arab. Ini merupakan rintisan pertama dalam penterjemahan buku yang kemudian dilanjutkan dan berkembang pesat pada masa Dinasti Abbasiyah. Buku-buku yang diterjemahkan pada masa ini meliputi buku-buku tentang ilmu kimia, ilmu astronomi, ilmu falak, ilmu fisika, ilmu kedokteran, dan lain-lain.

10) Seni dan Budaya

Pada masa bani Umayyah ini berkembang seni Arsitektur terutama setelah ditaklukkananya spanyol oleh Thariq bin Ziyat. Ekspresi seni ini diwujudkan pada bangunan-bangunan masjid yang didirikan mada masa ini. Arsitektur bangunannya memadukan antara budaya Islam dengan budaya sekitar.

Bukti perkembangan arsitektur pada masa ini nampak seperti pada Kuba batu Masjidil al-Aqsha yang dikenal dengan Dome or The Rock (Qubah Ash-Shakhra) di Yerusalem, bangunan Masjidil Haram dan Masjid Nabawi yang disempurnakan bangunannya pada masa Umar bin Abdul Aziz, menara-menara yang didirikan oleh al-Walid di Suria dan Hijaz, bangunan gereja yang diperbaiki dan diubah fungsinya oleh al-Walid menjadi masjid, serta istana-istana kecil dan rumah-rumah peristirahatan pada khalifah dan anak-anaknya.

Seni rupa berupa lukisan yang terlihat pada ukiran dinding bangunan juga berkembang. Para pelukis disebut dengan *mushawwirun*. Sedangkan dalam lagu dan nyanyian sebenarnya telah berkembang pada masa pra islam dengan adanya lagu kemenangan, perang, keagamaan dan cinta serta terdapat beberapa alat musik berupa tabur segi empat (*duff*), seruling (*qashabah*), suling rumput (*zamr*). Musisi terkenal pada masa ini salah satunya adalah Said ibn Misjah, Ibn Surayjsab Ibn Muhriz.³⁰

Kemunduran Dinasti Bani Umayyah

Setelah berkuasa selama 90 tahun, akhirnya Dinasti Bani Umayyah berakhir dengan Berikut ini adalah beberapa faktor yang dominan dalam fase kemunduran atau kehancuran dinasti Bani Umayyah, yaitu:

Munculnya kelompok-kelompok yang merasa tidak puas terhadap pemerintahan Bani Umayyah, seperti kelompok Khawarij, Syiah, dan kelompok muslim non-Arab (*mawali*); Tidak adanya ketentuan yang jelas dan tegas tentang sistem pergantian khalifah, ketiadaan ketentuan menyebabkan terjadinya persaingan yang tidak sehat di kalangan anggota keluarga khalifah; Ketidakmampuan dari para penguasa Bani Umayyah untuk menggalang persatuan dan kesatuan dari pertentangan yang semakin lama semakin meruncing antara etnis suku Arabiah Utara (Bani Qais) dengan suku Arabiyah Selatan (Bani Kalb), yang sudah ada sejak sebelum Islam; Sikap hidup yang bermewah-mewahan dalam lingkungan keluarga khalifah, sehingga mereka yang memegang kekhalifahan berikutnya tidak mampu memikul beban kenegaraan yang berat; Terbunuhnya Khalifah Marwan bin Muhammad oleh tentara Abbasiyah di kampung Busir daerah Bani Suweif sebagai akhir dari Dinasti Bani Umayyah di Damaskus; Munculnya kekuatan baru yang dipelopori oleh keturunan Al-Abbas bin Abdul Muthalib sebagai saingan Bani Umayyah dalam kekhalifahan.³¹

PENUTUP

Jika bicara tentang Bani Umayyah, tentu tidak bisa terlepas dari 3 hal yang sangat fundamental yaitu sejarah terbentuknya, kemajuan yang di capai dan fase kemundurannya. Tidak bisa dipungkiri, Dinasti Bani Umayyah telah banyak memberi warna baru dalam sejarah peradaban Islam seperti yang paling mendasar adalah mengubah sistem pemerintahan Islam dari sistem musyawarah mufakat kepada sistem monarki absolut.

³⁰ Philip K Hitti, *History of Arabs ed terjemah* (Jakarta: Serambi, 2002), h.343.

³¹ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai Aspeknya*.(Jakarta : UI-Press,1999), h. 59-62

Ada minimal 4 khalifah yang cukup menonjol selama pemerintahan bani umayyah berlangsung yaitu pada masa pemerintahan Muawiyah bin Abi Sofyan (41-60 H) yang di antara keberhasilan paling menonjol adalah mengubah sistem pemerintahan Islam dari sistem musyawarah mufakat kepada sistem monarki absolut atau berdasarkan keturunan.

Selanjutnya adalah Abd Malik bin Marwan (65-86 H), di antara keberhasilannya paling bermanfaat adalah mencetak uang logam pertama yang berbentuk emas dan perak yang berulis huruf arab untuk menggantikan mata uang bizantium dan menetapkan Yerusalem sebagai kota suci umat Islam. Al Walid bin Abd Malik (86-96 H) juga turut berkontribusi besar seperti membangun masji Al-Amawi di Damaskus serta memperluas masjid nabawi di Madinah, termasuk banyak menyempurnakan pembangunan gedung-gedung di masa pemerintahannya.

Tentu saja ada Umar Bin Abd Azis (99-101H) yang juga di sebut sebagai khalifah ke 3 terbesar dari Bani Umayyah yang salah satu kontribusi utamanya adalah mempersatukan perpecahan yang muncul secara berlarut-larut antara bangsa Arab dan non-arab.

Salah satu penyebab utama dari sekian banyak penyebab runtuhnya kedaulatan Bani Umayyah adalah terlalu berlarut-larut dalam kemewahan pada saat menjadi penguasa, sehingga mereka lupa untuk mempersiapkan keturunan sebagai generasi penerus kekuasaan.

Hal ini cukup terlihat dari hanya sedikit dari penerus kerajaan yang bisa menjalankan fungsinya sebagai khalifah dengan maksimal, hanya minimal 4 khalifah yang tercatat cukup berhasil dan terasa dampaknya selama memerintah rakyatnya.

Dengan meninggalnya Marwan dan munculnya kekuatan baru yang dipelopori oleh keturunan Al-abbas bin abdil Muthalib, maka berakhir lah dinasi Bani Umayyah dan digantikan Bani Abbasiyah.

REFERENSI

- Al-Isy, Yusuf. 2009. *Dinasti Umawiyah*. Jakarta : Pustaka Al-Kausar.
- Hitti, Philip K. 2005. *History of Arabs*. Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Mahmudunnasir, Syed. 2005. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya ed rev*. Bandung : Rosdakarya.
- Mubarok, Jaih. 2005. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung : Bani Quraisy.
- Munir Amin, Samsul. 2009. *Sejarah Peradapan Islam*. Jakarta : AMZAH.
- Nasution, Harun. 1999. *Islam ditinjau dari berbagai Aspeknya*. Jakarta : UI-Press.
- Nurhakim, Moh, 2003. *Sejarah & Peradapan Islam*. Malang : UMM Press.

Thohir, Ajid. 2004. *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam: Melacak Akar-akar Sejarah, Sosial, Politik, dan Budaya Umat Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Yatim, Badri. 1996. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kekhalifahan_Umayyah, di akses pada tanggal 25 Oktober 2017 pukul 12.00